

IMPLIKASI MANAJEMEN KEPESERTADIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH UMUM (KAJIAN KURIKULUM MERDEKA)

Mantik Hasan¹⁾ Abdul Haris Abdullah²⁾

^{1,2)}Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: almantikalmantik@gmail.com abdulharis120176@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi manajemen kepesertadidikan yang berada di Sekolah Menengah Umum dalam Kajian Kurikulum Merdeka. Penelitian ini merupakan jenis library search atau kajian pustaka. Manajemen kepesertadidikan yang berada di Sekolah Menengah Umum pada dasarnya Kurikulum memiliki beberapa komponen, yaitu: tujuan, isi atau materi, proses pembelajaran, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain. Tentang urutan komponen kurikulum, para ahli berbeda pendapat, ada yang menganjurkan dirumuskan tujuan terlebih dahulu dan disusul dengan alat evaluasi, kemudian baru diadakan seleksi materi dan proses pembelajarannya. Ada pula yang mulai dengan seleksi materi yang akan dipelajari, lalu ditentukan tujuan yang akan dicapai, kemudian baru dipikirkan proses pembelajaran dan cara mengadakan evaluasi.

Kata Kunci: Manajemen, Kepesertadidikan, Sekolah, Kurikulum, Merdeka

Abstract

This study aims to determine the implications of student management in Senior High Schools in the Independent Curriculum Study. This study is a type of library search or literature review. Student management in Senior High Schools is basically a curriculum that has several components, namely: objectives, content or material, learning process, and evaluation. The four components are interrelated with each other. Regarding the order of curriculum components, experts have different opinions, some recommend formulating objectives first and followed by evaluation tools, then selecting materials and learning processes. There are also those who start with the selection of materials to be studied, then determine the objectives to be achieved, then think about the learning process and how to conduct evaluations.

Keywords: Management, Student, School, Curriculum, Independent

PENDAHULUAN

Secara umum kegiatan manajemen dalam organisasi berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Manajemen adalah proses di mana individu dan kelompok serta sumber daya lainnya bekerja sama untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, Manajemen merupakan tindakan administratif yang dilaksanakan di suatu organisasi, baik itu organisasi bisnis, sekolah, atau lainnya. Manajemen mengandung unsur bimbingan, pengarahan, dan pengarahan sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum. Sebagai proses sosial, manajemen meletakkan fungsinya pada interaksi orang-orang, baik yang berada di bawah maupun berada di atas posisi operasional seseorang dalam suatu organisasi.¹

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, manajemen kepesertadidikan mendapat tantangan baru dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka, sebuah kebijakan pendidikan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah

untuk menentukan kurikulumnya sendiri. Kurikulum Merdeka menjadi pijakan utama dalam menggagas perubahan paradigma dalam manajemen kepesertadidikan, memaksa para pengelola pendidikan untuk segera. Pada dasarnya tujuan manajemen kepesertadidikan adalah untuk mengelola seluruh kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan siswa atau peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara oprasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalu proses pendidikan di sekolah.³

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai kurikulum, karena kurikulum merupakan suatu rencana dan organisasi yang mengarahkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan. Seiring berjalannya waktu, kurikulum harus diubah atau ditambah untuk memenuhi kebutuhan siswa. Tujuan perubahan kurikulum adalah untuk menyempurnakan kurikulum yang telah diterapkan sebelumnya. Oleh karena itu diperlukan manajemen pendidikan yang baik, yang juga mencakup manajemen kurikulum. Hal ini harus disesuaikan untuk mendukung keberhasilan kurikulum yang ada saat ini. Untuk menunjang keberhasilan kurikulum diperlukan suatu manajemen atau pengorganisasian yang terencana, akurat dan terpadu dengan bidang kurikulum lainnya.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah program pengembangan kurikulum pendidikan yang dirancang dan diimplementasikan di Indonesia. Program ini diluncurkan pada tahun 2021 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia melalui pendekatan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berpusat pada siswa. Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia, yang sebelumnya terkesan terlalu kaku dan kurang fleksibel. Dalam kurikulum ini, ada beberapa poin yang dijadikan acuan dalam penyusunan kurikulum tersebut. Berikut ini adalah beberapa poin penting yang menjadi dasar dari Kurikulum Merdeka.⁴

Dalam kajian Kurikulum Merdeka, Kurikulum memiliki beberapa keistimewaan, yakni pengembangan soft skill dan karakter melalui proyek peningkatan profil siswa Pancasila. Diharapkan peserta didik memiliki pemecahan masalah. Ciri selanjutnya adalah fokus pada materi yang penting, relevan dan komprehensif sehingga memberikan cukup waktu untuk kreativitas dan inovasi. Siswa diharapkan memiliki keterampilan dasar seperti membaca dan berhitung. Pembelajaran yang fleksibel memberikan keleluasaan bagi guru dalam menyampaikan materi sesuai tahapan perkembangan masing-masing peserta didik. Dalam konteks ini perlu memahami bagaimana manajemen kepesertadidikan di sekolah umum dalam kajian kurikulum merdeka. Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi fokus kajian dalam artikel ini yaitu bagaimana manajemen kepesertadidikan di sekolah umum dalam kajian kurikulum merdeka?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini *library search* atau Penelitian kepustakaan, Penelitian kepustakaan adalah penelitian teoritis, sumber-sumber dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai-nilai dan norma-norma situasi sosial yang diteliti. Penelitian perpustakaan mempelajari teori, konsep atau fenomena tertentu. Dengan menggunakan penelitian kepustakaan, peneliti mempelajari aspek teoritis dan psikologis kepemimpinan siswa dalam kurikulum mandiri dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber perpustakaan seperti buku, jurnal, dan artikel.

Metode penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai kebijakan kurikulum mandiri dan implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dengan menggabungkan analisis teoritis dan data empiris, tulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga bagi perkembangan kebijakan pendidikan di Indonesia.

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Konsep Manajemen Kepesertadidikan dan Kurikulum Merdeka

1. Tinjauan Manajemen Kepesertadidikan

Manajemen kepesertadidikan adalah suatu proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga bersangkutan agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.⁵

Manajemen Kepesertadidikan/kesiswaan juga memiliki beberapa fungsi, yakni:

- a. Fungsi yang berhubungan dengan pengembangan individualitas, yakni agar siswa mampu mengembangkan potensi individualitasnya, yaitu kemampuan umum (kecerdasan) dan kemampuan khusus (bakat)
- b. Fungsi yang berhubungan dengan pengembangan sosial siswa, yakni supaya siswa mampu melakukan sosialisasi dengan teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sosial, seperti sekolah maupun lingkungan masyarakat.
- c. Fungsi yang berhubungan dengan penyaluran aspirasi dan harapan siswa, yakni supaya tersalurkan hobi, kesenangan, minat dan juga bakat siswa.
- d. Fungsi yang berhubungan dengan pemenuhan dan kesejahteraan siswa, yakni terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani siswa, supaya siswa tenang dalam menjalankan pendidikannya.⁶

2. Dasar hukum

Secara berurutan, manajemen peserta didik memiliki dasar hukum sebagai berikut:

- a. Begitu pula dalam UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamatkan pemerintah mewajibkan setiap warga negara untuk mengikuti pendidikan dasar 9 tahun dan pemerintah wajib membiayainya
- b. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang tentu saja diatur dalam undang-undang
- c. Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan

kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.⁷

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Kepesertadidikan

Menurut Ali Imron dalam bukunya dijelaskan prinsip-prinsip manajemen peserta didik yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, harus mempunyai tujuan yang sama atau mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan
- b. Kegiatan manajemen peserta didik harus mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
- c. Kegiatan manajemen peserta didik harus mengupayakan untuk mempersatukan perbedaan yang dimiliki peserta didik.
- d. Kegiatan manajemen peserta didik harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- e. Kegiatan manajemen peserta didik harus mendorong kemandirian peserta didik. Artinya ketergantungan peserta didik haruslah sedikit demi sedikit dihilangkan melalui kegiatan manajemen peserta didik
- f. Kegiatan manajemen peserta didik yang telah diberikan dan diupayakan haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah maupun di masa depannya.⁸

Sebagaimana telah diutarakan sebelumnya, manajemen kepesertadidikan adalah pengelolaan peserta didik mulai dari pendaftaran hingga siswa tersebut meninggalkan sekolah atau lulus, baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan siswa (misalnya dosen, pegawai – sumber daya pendidikan, sarana dan prasarana). dan seterusnya.

B. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Indonesia telah mengalami setidaknya sepuluh modifikasi kurikulum yang berdampak pada gaya belajar siswa sejak kemerdekaannya karena merupakan bangsa yang terus belajar dari perkembangannya sendiri dalam hal desain pelajaran. Dimulai dengan Rencana Pembelajaran 1947 dan diakhiri dengan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan Indonesia yang terus berkembang untuk pencapaian tujuan pembelajaran baik yang bersifat strategis, metodis, administratif, maupun berbasis desain sesuai dengan tren saat ini. Dengan demikian, diharapkan Indonesia mampu mempersiapkan siswa-siswa masa depan yang berdaya saing.⁹

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di sini, para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum atau program merdeka belajar ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem

Makarim sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan kurikulum 2013.¹⁰

Kurikulum memiliki beberapa komponen, yaitu: tujuan, isi atau materi, proses

pembelajaran, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain. Tentang urutan komponen kurikulum, para ahli berbeda pendapat, ada yang menganjurkan dirumuskan tujuan terlebih dahulu dan disusul dengan alat evaluasi, kemudian baru diadakan seleksi materi dan proses pembelajarannya. Ada pula yang mulai dengan seleksi materi yang akan dipelajari, lalu ditentukan tujuan yang akan dicapai, kemudian baru dipikirkan proses pembelajaran dan cara mengadakan evaluasi.¹¹

Kurikulum merdeka yaitu salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum prototipe yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa.¹²

2. Komponen Kurikulum Merdeka

Ada tiga dimensi kompetensi merdeka belajar: komitmen, kemandirian dan refleksi. Ketiga dimensi ini sama pentingnya, saling berhubungan, menguatkan dan berproses secara bersamaan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan siswa.¹³

a. Aspek komitmen pada tujuan

Orientasi siswa terhadap tujuan dan keberhasilannya merupakan bagian dari aspek komitmen. Para siswa antusias dengan gagasan melanjutkan pendidikan di berbagai daerah. Kegigihannya dalam mencapai tujuan yang bermakna disebut sebagai kemandirian atau dedikasi untuk belajar. Tiga komponen kunci pendukung upaya kemandirian belajar: (1) kemampuan memahami bagaimana seorang guru mencapai tujuan belajar mengajar; (2) Untuk mencapai tujuan harian dan jangka panjang, seseorang harus dapat memusatkan perhatiannya; (3) Bahkan ketika tujuan tampak kontradiktif atau terputus-putus, dapat menetapkan prioritas.¹⁴

Untuk menumbuhkan kemerdekaan belajar, berikut beberapa praktik pengajaran yang diperlukan; (1) Daripada menggunakan imbalan ekstrinsik sebagai tujuan pembelajaran, lebih baik menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam belajar; (2) Dengan melibatkan siswa, seseorang menekankan keterkaitan antara apa yang dipelajari dan tujuan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari; (3) Mendeskripsikan tujuan atau manfaat materi guru atau anak, kemudian mengaitkannya dengan kepentingan masyarakat atau komunitas. Karena minat dan latar belakang siswa berbeda-beda, tidak perlu sama untuk semua siswa.

(4) memberikan kritik yang membangun dan dukungan yang cukup untuk menunjukkan kepada siswa bahwa mereka bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri; (5) merancang lingkungan belajar dan tugas yang memberikan stimulasi atau tantangan yang meningkat dalam situasi yang berbeda di dalam dan di luar kelas, dan melatih siswa untuk menghadapi kesulitan dan kesalahan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran; (6) Memberikan kesempatan untuk pilihan dalam metode pengajaran dan pembelajaran yang berbeda. Misalnya, pemilihan kegiatan dan instruksi, pemilihan kelompok, waktu dan faktor lainnya. Keputusan tergantung pada tujuan pembelajaran yang paling tepat. (7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses evaluasi kehidupan nyata. Meliputi pencatatan, penilaian dan komunikasi hasil

belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diberikan.¹⁵

b. Aspek kemandirian

Aspek mandiri artinya siswa dapat mengatur prioritas pekerjaannya. Dalam bekerja secara adaptif peserta didik bisa memilih dan menentukan cara-cara yang sesuai. Otonomi siswa merupakan salah satu tujuan utama pendidikan. Oleh karena itu, tidak boleh ada pendidik yang membuat ketergantungan. Kemandirian guru dan siswa dipengaruhi oleh satu sama lain. Sembilan metode berikut dijelaskan untuk mendorong pembelajaran merdeka, yaitu; (1) Hindari memberikan ceramah kepada anak, bukan hanya untuk membantu mereka dalam jangka pendek mengingat sampai ujian; (2) Meminta siswa untuk informasi dan berbagi pengalaman mereka dengan mereka. Mengembangkan pemahaman ini akan bermanfaat sepanjang hidup; (3) Pahami kemampuan anak dan berikan tugas dengan kesulitan belajar (PR, proyek, latihan, dll.) yang menantang tetapi tidak terlalu sulit, juga tidak terlalu mudah; (4) Dengan membekali siswa dengan sense of achievement yang bermakna, akan meningkatkan rasa percaya diri siswa; (5) Dalam menetapkan tujuan pembelajaran, sebaiknya selalu melibatkan siswa. Siswa tidak hanya didorong untuk menetapkan tujuan, tetapi mereka juga didorong untuk memantau kemajuan mereka menuju tujuan tersebut; (6) Siswa diberi tahu bahwa kegagalan dapat diterima dan bahkan diharapkan. Tidak perlu takut salah; (7) Perluas umpan balik siswa, berikan arahan, hindari gangguan, dan berikan dorongan tepat waktu; (8) Yakin dan percaya bahwa setiap peserta didik dilahirkan dengan kemampuan merdeka belajar. Tanggung jawab seorang pendidik adalah menciptakan lingkungan yang mendorong sifat kemandirian.; (9) Ciptakan rutinitas pelajaran dan interaksi positif antara setiap anak. Untuk menjadi mandiri, siswa membutuhkan dukungan dari semua orang di kelas.¹⁶

c. Aspek Refleksi

Kegiatan refleksi pembelajaran memberikan informasi positif dan negatif tentang tugas pembelajaran yang telah diselesaikan dan bagaimana guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil reflektor pembelajaran juga dapat dijadikan bahan observasi untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran telah dicapai dan dan bisa memberikan kepuasan bagi siswa.

Empat praktik untuk mengembangkan kebiasaan refleksi diri:¹⁷

- 1) Selama proses pembelajaran diperlukan membuat pertanyaan yang bervariasi. Diawal, selama dan setelah pembelajaran diperlukan pertanyaan yang baik karena itu merupakan fasilitator utama.
- 2) Sebagai wahana refleksi diperlukan untuk mendokumentasikan proses dan hasil pembelajaran. Latihan dalam berbagai format seperti portofolio, jurnal, album foto, majalah dinding, dll. juga akan mengenalkan anak pada pemikiran verbal.
- 3) Libatkan siswa dalam latihan penilaian lengkap dengan banyak ruang untuk penilaian diri.
- 4) Hemat waktu termasuk kegiatan yang tidak terstruktur. Berpikir membutuhkan waktu, tetapi banyak dari kita percaya bahwa pendidikan berakhir ketika tugas selesai.¹⁸

3. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Pada tahun ajaran baru 2022/2023, sekolah dapat menerapkan kurikulum mandiri sesuai kesiapan sekolah. Hal ini dilakukan agar sekolah siap mengambil alih pada tahun 2024 atau saat kurikulum mandiri diterapkan. Berikut deskripsi tentang karakteristik dari kurikulum merdeka sebagai berikut:

a. Fokus Terhadap Materi yang Esensial

Karakteristik pertama dari kurikulum merdeka adalah memusatkan perhatian pada materi-materi penting. Materi yang paling penting adalah literasi dan numerasi. Dengan cara ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman siswa mengenai pendidikan dasar.

b. Lebih Fleksibel

Kurikulum Merdeka dinilai lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya. Artinya guru, siswa dan sekolah lebih “otonom” dalam terlaksananya pembelajaran di sekolah. Misalnya, siswa tidak lagi belajar dengan membaca buku di kelas atau sekedar menghafal, namun siswa dapat belajar dimana saja untuk membuat sebuah karya atau proyek.

c. Pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.

Karakteristik ketiga dari kurikulum merdeka ini, pada proses mendorong pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.¹⁹

C. Manajemen Kepesertadidikan di Sekolah Menengah Umum dalam Kajian Kurikulum Merdeka

Manajemen peserta didik merupakan kegiatan di dalam administrasi pendidikan yang dimana kegiatan tersebut berhubungan langsung dengan peserta didik awal masuk hingga lulus. Maka dari itu manajemen peserta didik harus di maksimalkan.²⁰

Konsep manajemen kepesertadidikan pada kurikulum merdeka berfokus pada:

- 1) Kesempatan yang sama bagi semua pesertadidikan
- 2) Keterlibatan aktif pesertadidikan dalam proses pembelajaran
- 3) Pengembangan potensi pesertadidikan secara optimal.²¹

Salah satu upaya dalam meningkatkan pembelajaran pada suatu pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia secara keseluruhan. Melalui Manajemen kurikulum diharapkan mampu meningkatkan permasalahan mutu pembelajaran yang ada di Indonesia. Karena pembelajaran merupakan proses yang menjembatani terjadinya proses interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar sehingga siswa memperoleh pengetahuan baik dari guru maupun dari sumber belajar maupun lingkungan belajar yang digunakan selama berproses. Dengan begitu, pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multiarah yakni guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa, siswa-sumber belajar, dan siswalingkungan belajar. Pembelajaran yang menarik adalah suasana yang diciptakan secara menyenangkan oleh guru yang mengajar.²²

Sebagai upaya pemulihan pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Kemendikbud memperkenalkan kurikulum yang baru, yaitu Kurikulum Merdeka yang akan diterapkan di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia, termasuk SMA.

Kurikulum merdeka yang diterapkan pada tingkat Sekolah Menengah Umum merupakan kurikulum yang dilaksanakan pada tingkat SMA yang kegiatan belajar dan pendidikannya lebih fleksibel, dimulai dari pengalokasian waktu pada mata pelajaran, namun tetap fokus pada materi penting, pengembangan karakter, dan kompetensi siswa. Kurikulum yang sebelumnya merupakan kurikulum prototipe akan diterapkan pada tingkat PAUD, SD, SMP dan SMK.

Pelaksanaan kurikulum ditingkat satuan pendidikan saat ini telah berjalan dengan yakni diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran, yang dimulai sejak rapat pengembangan, penyusunan rencana kerja/ program kerja, penentuan/pembagian guru kelas dan guru mata pelajaran, serta menyusun jadwal

kegiatan pembelajaran. Jika dibagi secara terpisah, pelaksanaan kurikulum tingkat pendidikan dasar di laksanakan melalui rapat pengembangan kurikulum yang didalamnya dibahas mengenai kurikulum seperti apa yang akan digunakan, penentuan jadwal kegiatan pembelajaran, serta penyusunan administrasi kelas seperti program tahunan dan program semester. Sedangkan kurikulum tingkat kelas merupakan pelaksanaan dari hasil rapat pengembangan kurikulum yang telah disesuaikan dengan kalender pendidikan yang pemerintah tetapkan.²³

Adapun beberapa konsep manajemen kurikulum merdeka yang diimplementasikan dalam kebijakan sebagai berikut:

1) Pembelajaran berbasis projek

Pembelajaran berbasis projek memberikan kesempatan bagi pesertadidikan untuk memilih tema projek yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini memungkinkan pesertadidikan untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal.

2) Materi yang esensial

Materi esensial memberikan fokus pada kompetensi yang esensial bagi pesertadidikan untuk mencapai profil pelajar Pancasila. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua pesertadidikan memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

3) Kurikulum yang bersifat fleksibel atau rileks

Struktur kurikulum yang lebih fleksibel memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pesertadidikan. Hal ini memungkinkan satuan pendidikan untuk memberikan layanan pendidikan yang lebih tepat bagi pesertadidikan.²⁴

Implementasi Manajemen peserta didik di sekolah menengah umum meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

1) Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi peserta didik, yang kemudian tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pencatatan atau dokumentasi data hasil belajar dan aspek-aspek lain yang diperlukan dalam kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler

2) Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar peserta didik mendapatkan berbagai pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya dimasa mendatang. Sekolah dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler

3) Evaluasi Kegiatan Peserta Didik

Menurut Wand dan Brown yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar peserta didik baik yang berupa kegiatan kurikuler, kokurikuler, maupun ekstra-kurikuler. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.²⁵

Secara umum, implementasi manajemen kepesertadidikan pada kurikulum merdeka berfokus pada memberikan kesempatan yang sama bagi semua pesertadidikan untuk mencapai potensi mereka secara optimal. Hal ini diwujudkan melalui kebijakan-kebijakan yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pesertadidikan.²⁶

PENUTUP

Kesimpulan

Dari pembahasan dan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Manajemen kepesertadidikan adalah suatu proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga bersangkutan agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

Kurikulum merdeka yang diterapkan pada tingkat Sekolah Menengah Umum merupakan kurikulum yang dilaksanakan pada tingkat SMA yang kegiatan belajar dan pendidikannya lebih fleksibel, dimulai dari pengalokasian waktu pada mata pelajaran, namun tetap fokus pada materi penting, pengembangan karakter, dan kompetensi siswa. Kurikulum yang sebelumnya merupakan kurikulum prototipe akan diterapkan pada tingkat PAUD, SD, SMP dan SMK.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akhmad Hapis , *“Konsep Dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka”*, (Sekolah : AKWF 2022)
2. Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)
3. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung, PT Remaja Rodaskarya, 2015)
4. Lazwardi, *“Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan”*. Jurnal Kependidikan Islam, Vol.7 , No. 1, (Idarah: Art. 2017)
5. Luthfiyyah Saajidah, *“Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum Luthfiyyah Saajidah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Pesantren Persatuan Islam 24,”* Jurnal Islamic Education Managemen 3, no. 2, 2018,
6. Manalu, Sitohang. *“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. Prosiding Pendidikan: 2022)
7. Maya Kartika, *Manajemen Pendidikan Dalam Merdeka Belajar*, (UNIPMA Press: Universitas PGRI Madiun, 2022).
8. Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media Groups, 2008)
9. Najeelaa Shihab. *“Merdeka belajar di ruang kelas”* (Jakarta: Lentera Hari 2017)
10. Soegabio Admodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Arda

Dizya Jaya, 2000),

11. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*
- ^{12.} UU SISDIKNAS, Eokusindo Mandiri, cet ke-2 2012
13. <https://www.kompasiana.com/mariareginakrismagabriella/61c88f2c06310e166b7ff3e2/pengaruh-manajemen-kesiswaan-terhadap-hasil-belajar-siswa>, diakses pada tanggal 6 Juni 2024
14. <https://e-ujian.id/kurikulum-merdeka-pengertian-dan-perbedaannya-dengan-k13/>, diakses pada tanggal 6 Juni 2024
15. <https://www.kompasiana.com/trisundari19/6243177f0bfeac5aea3ca4e2/peran-manajemen-peserta-didik-merdeka-belajar-untuk-meningkatkan-kegiatan-pembelajaran-di-era-pandemi-covid-19>, diakses pada tanggal 8 Juni 2024.